

Perkembangan Motif Batik Suminar Sebagai Upaya Membangun Identitas Daerah Kediri Tahun 1992-2004

Novita Eka Ariana R.

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ophie_t@yahoo.com

Yohanes Hanan Pamungkas

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap salah satu batik khususnya Batik yang ada di Kabupaten Kediri yaitu batik Suminar. Perkembangan batik Suminar yang berawal tahun 1992 sampai sekarang tergolong memuaskan. Pada awal pembuatan pada tahun 1992 batik Suminar belum menghasilkan motif, baru tahun 2004 menghasilkan motif yaitu Simpang Lima Gumul yang bertemakan budaya. Pada tahun 2005 motif-motif lain dihasilkan yang bertemakan tumbuhan dan budaya dan hingga sekarang, batik yang dihasilkan mencapai 115 motif.

Respon masyarakat Kediri dengan hadirnya batik Suminar ini disambut dengan bangga. Secara tidak langsung dengan hadirnya batik Suminar ini membuka lapangan pekerjaan baru di Kabupaten Kediri, sehingga membantu perekonomian masyarakat Kediri.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah bagaimana perkembangan batik Suminar tahun 1992-2014 sebagai identitas Kediri, apa saja macam-macam motif batik Suminar.. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan *heuristik* (mengumpulkan data), *kritik*, (melakukan uji validitas sumber yang telah didapat dalam proses heuristik), *interpretasi* (penafsiran terhadap sumber yang diperoleh), *historiografi*, (menyajikan hasil penelitian dalam suatu bentuk tulisan).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, batik Suminar memiliki motif yang berkaitan dengan alam dan sosial Kediri serta mampu menjadi identitas daerah bagi masyarakat Kediri.

Kata Kunci: *Batik Suminar, identitas daerah*

Abstract

This study was motivated by the author's interest towards one particular batik Batik in Kediri Regency batik Suminar. Suminar batik development that began in 1992 until now quite satisfactory. At the beginning of the manufacture in 1992 Suminar immature batik motif, new in 2004 resulted in motifs that Simpang Lima Gumul the theme of culture. In 2005 other motives produced plants and culture-themed and until now, batik motif generated reached 115.

Public response to the presence of batik Suminar Kediri was greeted with pride. Indirectly, the presence of this Suminar batik create new job opportunities in Kediri, thus helping the economy of society Kediri.

This study answered formulation of the problem of how the development of batik Suminar years 1992-2014 as the identity of Kediri, what kinds of batik motif Suminar .. As this study using the method of historical research with the stages heuristic (collecting data), criticism, (to test the validity source has been obtained in the process of heuristic), interpretation (interpretation of the acquired resources), historiography, (present research results in a form of writing).

Results of this study concluded that, Suminar batik motives related to the natural and social Kediri and able to become a regional identity for the people of Kediri.

Keywords: *Batik Suminar, regional identity*

PENDAHULUAN

Semenjak batik mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi, menyebabkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengenakan busana batik semakin meningkat. Batik tidak hanya dipakai pada acara-acara resmi saja, namun batik kini semakin banyak dipakai di lingkungan kerja dan bahkan pada suasana santai.

Setiap motif batik yang tercipta senantiasa melambangkan simbol-simbol atau perlambang tertentu yang ingin digambarkan oleh pembuatnya. Pada pertengahan abad ke-17, di era Sultan Agung Hanyakrakusuma, bentuk-bentuk motif batik dibuat dengan cara yang sederhana dan dengan ukuran yang relatif besar karena pada waktu itu belum ditemukan canting tulis¹. Motif parang termasuk baju kebesaran kraton, dan yang boleh memakai hanya Raja, permaisuri, dan putranya. Kata parang berasal dari kata *pereng* yang dalam bahasa Jawa berarti pinggiran suatu tebing yang

berbentuk pereng yang menghubungkan daratan tinggi ke daratan rendah yang membentuk garis diagonal².

Batik Indonesia memiliki banyak motif dan corak. Hampir setiap daerah memiliki motif batik sebagai identitas daerah tersebut, contohnya batik Kraton Yogyakarta memiliki ciri warna biru-hitam, soga coklat dan putih. Batik Solo memiliki warna dominan coklat soga kekuningan. Batik pantai utara memiliki corak warna cerah dan banyak menampilkan motif bunga³. Proses pembuatan batik Indonesia memakai canting dan *malam*, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, bahkan pada batik Kraton ada motif-motif tertentu yang tidak boleh dipakai oleh rakyat biasa, dengan kata lain hanya petinggi Kraton yang boleh memakainya. Motif tersebut adalah motif parang yang hanya dipakai oleh Raja, Permaisuri, Putra kerajaan. Kata parang berasal dari kata *pereng* yang dalam bahasa Jawa berarti pinggiran suatu tebing yang berbentuk pereng yang menghubungkan daratan tinggi ke daratan rendah yang membentuk garis diagonal⁴.

Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang mempunyai nilai sejarah sangat tinggi, hal ini

¹ Asti Musman dan Ambar B. Arini, tahun 2011, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta, Gramedia Pustaka Utama

² Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta. CV Andi Offset

³ Asti Musman dan Ambar B. Arini. *lock cit.*

⁴ Kusrianto, Adi. *op. Cit*

dikarenakan terdapat salah satu kerajaan yang terkenal di Kediri yaitu kerajaan Kediri yang berdiri abad 12 dan merupakan bagian dari kerajaan Majapahit. Pusat kerajaannya terletak di tepi Sungai Brantas yang masa itu telah menjadi jalur perdagangan yang ramai⁵. Selain memiliki nilai sejarah yang tinggi karena adanya kerajaan Kediri, Kediri juga memiliki potensi alam dan potensi wisata. Potensi alam berupa tanaman pertanian (sayuran dan buah buahan), potensi perkebunan (tebu, kelapa, kapuk randu, tembakau, kopi, jambu mente), potensi perikanan (ikan lele, ikan koi). Potensi wisata seperti Goa Selomangkleng, pegunungan Wilis, aliran Sungai Brantas, Pemandian Kuwak dan Dermaga Brantas⁶. Dari kekayaan alam dan pariwisata tersebut muncul ide pembuatan batik yang dicetuskan oleh dra. Suminarwati Sundoro pada tahun 1992, selain karena kekayaan alam dan pariwisata, ibu Suminarwati Sundoro juga tertarik dengan keindahan batik-batik yang ada di Jawa Tengah dan ingin membuat batik Kediri dengan ciri khas sendiri. Hingga saat ini sudah 115 motif batik yang dihasilkan oleh Ibu Suminarwati Sundoro. Motif batik tersebut diantaranya, batik motif SLG (Simpang Lima Gumul), motif *bolleches*, motif garuda muka ukel, motif garuda muka teratai mekar, motif garuda muka mukti, motif daun daunan, motif bambu sakura, motif garuda muka sekar jagad, motif kuda kepong, motif mangga podang, motif ikan koi⁷. Batik khas Kediri memiliki motif yang menarik yang digali dari sisi sejarah Kediri, peninggalan arkeologis, serta perkembangan masyarakat, dan pada akhirnya lahirlah *busana kediren*, berupa Batik *Bolleches* dengan nama garuda mukha dan teratai mekar dengan warna utama ungu cerah kebiruan atau nila, kuning dan merah soga. Gaya motif batik *bolleches* Kediri lebih banyak dipengaruhi oleh motif batik pantai utara. Motif – motifnya sama sekali tidak terikat oleh pakem-pakem yang ada, coraknya lebih bebas dan seringkali bermotifkan pola gambar natural dan tematis, sementara warnanya cenderung dekat dengan corak warna batik madura dengan warna-warna yang lebih berani dan eksotis.

Motif SLG (Simpang Lima Gumul) digunakan sebagai seragam wajib PEMKAB Kediri dan motif batik Garuda Muka Kediri seragam wajib PEMKOT Kediri. Antusias masyarakat sangat besar mulai dari pegawai

⁷ Agus Widodo. 2015. LAPORAN HASIL PENELITIAN PADA RUMAH BATIK SOLO : Sekolah Tinggi Cahaya Surya Kediri (INTREPRENEURSHIP.html) 3 Mei 2015

⁵ juragansejarah.blogspot.in/2012/05/sejarah-kerajaan-kediri.html. 3 Juni 2015

⁶ bisnis ukm.com/komoditas-unggulan-di-kabupaten-kediri.html. 3 Juni 2015

pemerintahan hingga anak sekolah wajib menggunakan seragam batik pada hari Rabu Kamis dan Jumat⁸.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Batik Suminar tahun 1992-2014?
2. Apa saja macam-macam motif dan makna Batik Suminar?
3. Bagaimana upaya PEMDA Kediri untuk menonjolkan batik sebagai ikon daerah?

METODE

Penelitian ini adalah bidang penelitian sosial dengan keutamaan kajian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan sumber sejarah), kritik (penyeleksian data atau sumber sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis) dan historiografi atau penulisan hasil penelitian.⁹

Pengumpulan sumber disebut juga pengumpulan data sejarah. Dalam hal ini data sejarah diperoleh dari sumber tertulis. Pada penelitian ini sumber sejarah berupa surat kabar yang seaman.

Tahap selanjutnya dari penelitian sejarah adalah dilakukan kritik sejarah, yaitu suatu kegiatan menentukan keaslian dan kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber sejarah yang digunakan tentunya dapat dipertanggungjawabkan karena sumber tertulis yang diperoleh tentunya merupakan asli karena terbit pada waktu yang sama. Sehingga sumber informasinya jelas dan dapat

dipertanggungjawabkan dan dipercaya.

Interpretasi atau penafsiran sumber sejarah sepenuhnya dilakukan oleh peneliti, untuk meminimalisir subyektivitas harus dicantumkan data dan keterangan dari mana data itu didapat. Kegiatan ini meliputi analisis dan sintesis. Pada tahapan analisis diperlukan ilmu bantu untuk lebih mempertajam atau melihat lebih dalam obyek yang dikaji. Ilmu bantu yang dipakai pada penelitian ini adalah linguistik untuk menganalisis makna jargon-jargon dan implikasi yang terdapat dalam surat kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” atau menulis dan “titik”. Batik adalah kerajinan yang mengandung filosofi, memiliki karakter dan nilai seni, serta menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Sebagai ikon budaya, batik merupakan *local genius* yang mengandung nilai sejarah yang sangat tinggi¹⁰. Batik dapat diartikan juga sebagai sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang

⁸ [http://Galeri “SANRI” Batik Kabupaten Kediri.htm](http://Galeri%20SANRI%20Batik%20Kabupaten%20Kediri.htm). 3 Mei 2015

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 89.

¹⁰ Atmojo, Heriyanto. 2008. *Batik Tulis Tradisional Kauman, Solo, Pesona Budaya Nan Eksotik*. Solo : Tiga Serangkai

langsung dikenali masyarakat umum¹¹. Sedangkan menurut Asti dan Ambar, “batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama¹²”. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa Batik berasal dari bahasa Jawa “*mbathik*” , yaitu *mbat* yang merupakan kependekan dari *ngembat* atau melontarkan dan *tik* yang merupakan kependekan dari titik sehingga batik diartikan sebagai melemparkan titik berkali-kali dalam selembar kain¹³.

X. No. 2, Maret 2013

¹⁴Badan Pusat Statistik.2004.*Kabupaten Kediri Dalam Angka* 2004.

¹⁵*Ibid*

B. Kondisi Sosial Budaya Kediri

1. Keadaan Geografis Kediri

Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yang terletak pada koordinat antara 111⁰ 47' 05" s/d 112⁰ 18' 20" Bujur Timur dan 7⁰ 36' 12" s/d 8⁰ 0' 32" Lintang Selatan.

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Sebelum tahun 2004 Kabupaten Kediri terbagi menjadi 23 kecamatan dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 dibentuk tiga kecamatan baru yang merupakan pemekaran dari tiga kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Kayen Kidul, pemekaran dari Kecamatan Pagu.
2. Kecamatan Badas, pemekaran dari Kecamatan Pare.
3. Kecamatan Ngasem, pemekaran dari Kecamatan Gampengrejo¹⁴.

Adapun batas-batas administratif wilayah Kabupaten Kediri sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk
 Sebelah Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang
 Sebelah Selatan : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar
 Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung¹⁵.

Keadaan geografis Kediri yang berada diantara jalur penghubung yang strategis antara kabupaten Jombang, Tulungagung, Nganjuk dan jalan antar propinsi, membuat Kediri menjadi salah satu kabupaten yang terbuka terhadap pengaruh luar tidak hanya dari segi sosial, budaya pun ikut terpengaruh dengan budaya yang ada di daerah sekitarnya.

2. Sosial

Banyaknya agama yang berada di Indonesia, menjadikan adanya keberagaman budaya dan mengajarkan toleransi antar umat beragama. Kebebasan

¹¹ Wulandari, Ari. 2011 . *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: CV ANDI Offset

¹² Tyas, Fitri. Y. 2013. *Lock Cit*

¹³ Jaya, Pajar Hatma, I. 2013. Kebijakan dan Pengembangan Masyarakat: Kisah Berkembangnya Batik Bantul. *Jurnal PMI*, Vol.

memeluk agama yang di percaya membuat penduduk Kabupaten Kediri bebas memilih agama yang dipercayanya. Agama yang dianut di Kabupaten Kediri yang paling besar adalah agama Islam. Hal itu dibuktikan hampir disetiap desa terdapat bangunan masjid yang berdiri. Akan tetapi tidak sedikit juga yang memeluk agama lain seperti agama Kristen. Terbukti hampir disetiap kecamatan di daerah Kediri terdapat gereja yang berdiri.

Penyediaan fasilitas pendidikan berpengaruh dimana dengan adanya fasilitas pendidikan diharapkan masyarakat bisa memperbaiki kualitas hidup mereka. Dari tahun 1992-2014 terdapat perubahan yang cukup besar dari jumlah sekolah maupun jumlah murid yang bersekolah, berikut jumlah sekolah tahun 1992 dan 2014:

Tahun 1992

1. Taman Kanak-kanak 554 sekolah jumlah murid 21698
2. Sekolah Dasar dan sederajat 1201 sekolah jumlah murid 208937
3. Sekolah Luar Biasa 9 sekolah jumlah murid 93
4. SMP dan sederajat 170 sekolah jumlah murid 36726
5. SMA dan sederajat 79 sekolah jumlah murid 17135¹⁶.

Tahun 2014

1. Taman Kanak-kanak 955 sekolah jumlah murid 26112
2. Sekolah Dasar dan sederajat 874 sekolah jumlah murid 152239
3. Sekolah Luar Biasa 9 sekolah jumlah murid 93
4. SMP dan sederajat 189 sekolah jumlah murid 62221
5. SMA dan sederajat 96 sekolah jumlah murid 30257¹⁷.

3. Ekonomi

Faktor ekonomi suatu daerah bergantung berdasarkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keadaan geografis Kediri yang mempunyai struktur tanah subur dengan dataran rendah dan pegunungan membuat sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Selain petani masyarakat di Kabupaten Kediri juga bekerja pada sektor lain diantaranya : perdagangan, industri, konstruksi dan transportasi, penggalian, PNS,TNI, Polri maupun jasa-jasa lain yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Kediri.

- a. Pertanian berjumlah 29044
- b. Industri berjumlah 24356 jiwa
- c. Konstruksi dan transportasi berjumlah 20412 jiwa

¹⁶ Badan Pusat Statistik.1992. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 1992*.

¹⁷ Badan Pusat Statistik.2014. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2014*

- d. Perdagangan berjumlah 49380 jiwa
- e. Penggalan berjumlah 1406 jiwa
- f. PNS, TNI, Polri dan jasa-jasa berjumlah 70565 jiwa.

¹⁹<http://Kesenian, Kabupaten Kediri Pusaka Jawatimuran.htm>. 13 Juli 2015

4. Budaya

Sebagai salah satu tujuan wisata budaya, kabupaten Kediri menawarkan beragam kesenian khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan, baik mancanegara maupun domestik

Ragam kesenian di Kabupaten Kediri tentunya tidak lepas dari sejarah kerajaan Kediri. Beberapa kesenian khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan antara lain Seni Jaranan, Seni Tiban, Seni Reog, Seni Qosidah, Seni Tayub, Seni Campursari, Seni Ludruk, Seni Wayang Orang, Seni Wayang Kulit, Seni Atraksi Akrobatik, Debus, Seni Sanggar Tari Tradisional dan Tari Atraktif, serta Seni Bantengan¹⁸.

Di Kabupaten Kediri terdapat beberapa kesenian Jaranan yang dapat dinikmati diantaranya Jaranan Senterewe, Jaranan Pegon, Jaranan Dor, dan Jaranan Jowo. Jaranan Jowo merupakan salah satu kesenian Jaranan yang mengandung unsur magis dalam tariannya. Dimana pada puncaknya penari akan mengalami *TRANCE* (kesurupan) dan melakukan aksi berbahaya yang terkadang di luar akal manusia. Sedangkan Jaranan Dor, Jaranan Pegon, dan Jaranan Senterewe lebih mengedepankan kreatifitas gerak dengan iringan musik yang dinamis. Jaranan Senterewe merupakan jaranan yang digemari, karena dalam penampilannya selalu disertai hiburan lagu-lagu yang bernada diatonis. Seluruh kesenian jaranan di Kabupaten Kediri berada di bawah naungan Paguyuban Seni Jaranan (PASJAR) Kabupaten Kediri.

1. Seni Tiban

Seni Tiban menampilkan aksi penari yang saling mencambuki tubuh merekasampai berdarah sebagai bentuk pengorbanan dan ritual untuk meminta hujan kepada Yang Maha Kuasa. Diyakini oleh masyarakat setempat, darah yang keluar dari penari akan jatuh ke bumi dan mampu mendatangkan hujan.

2. D e b u s

Keterampilan pemain dalam menunjukkan seni akrobatik maupun unsur kekebalan tubuhnya merupakan daya tarik kesenian ini. Dalam debus, atraksi yang ditampilkan adalah pemain berguling-guling diatas pecahan kaca digantung menggunakan seutas tali serta diseret dengan menggunakan kendaraan berkecepatan tinggi. Bahkan ada pula diantara pemain yang memakan pecahan kaca.

3. Seni Reog¹⁹

Seperti halnya di Ponorogo, kesenian Reog juga berkembang di wilayah Kabupaten Kediri. Kesenian ini ditarikan oleh 2 orang penari reog, 4 orang penari jaranan, 2 orang penari topeng penthul, 2 orang penari warok, yang menari diiringi gamelan.

¹⁸http://Seni_Budaya1.mht. 18 Juni 2015

4. Seni Qosidah

Qosidah adalah jenis kesenian Islami yang berkembang di wilayah Kabupaten Kediri, kesenian ini diyakini sebagai kesenian warisan dari Wali Songo yang menyebarkan Islam di wilayah Jawa Timur.

5. Seni Tayub

Tayub atau Langen Tayub adalah salah satu bentuk tari pergaulan dan sangat memasyarakat di Kabupaten Kediri. Dalam seni tayub penari putra disebut sebagai *Pengibing* sedangkan penari putri disebut *waranggono* yang sekaligus sebagai vokalisnya. Selain penari ada seorang lagi yang bertugas sebagai pembagi giliran dalam menari dengan mengalungkan sampur pada calon penari berikutnya, tugas ini dilaksanakan oleh

Pramugari.

6. Campursari

Seni Campursari merupakan jenis seni musik yang mengkolaborasi musik tradisional dan musik modern terutama pada alat musiknya yang memadukan antara gamelan dan alat musik modern seperti gitar, organ dan drum. Lagu-lagu yang dibawakannya pun merupakan lagu Jawa yang populer dimasyarakat. Dalam penampilannya seni Campursari menampilkan penyanyi-penyanyi yang sudah cukup temana dan tidak jarang pula dalam penyajiannya menampilkan pelawak sebagai hiburan.

7. Seni Ludruk

Kesenian Ludruk ini merupakan kesenian yang menampilkan bentuk seni peran. Cerita yang ditampilkan dalam kesenian inipun beragam mulai cerita masa kerajaan sampai dengan masa perjuangan.

Ludruk merupakan kesenian khas Jawa Timur dan berkembang di seluruh wilayah Jawa Timur, di Kabupaten Kediri Kesenian Ludruk juga berkembang dengan baik.

8. Seni Wayang Orang (Wayang Uwong)

Kesenian Wayang Orang, Seperti halnya kesenian di Jawa pada umumnya, Kesenian wayang orang terdapat juga di wilayah Kabupaten Kediri, kesenian ini menampilkan cerita adegan demi adegan dengan mengisahkan lakon Mahabarata maupun Ramayana.

9. Seni Wayang Kulit

Wayang Kulit merupakan kesenian Jawa yang bernuansa Islami yang mengadaptasi budaya pra-Islam dengan proses akulturasi budaya yang sangat kental, kesenian wayang berkembang pesat di Jawa. Pada mulanya seni pewayangan dikembangkan oleh Wali Songo sebagai penyebar Agama Islam.

10. Seni Atraksi Akrobatik

Seni Atraksi Akrobatik ini terdapat di Kecamatan Kras, atraksi ini menampilkan kepiawaian dan ketrampilan sang pawang dalam bergulat dengan binatang buas yang sangat berbahaya, tak jarang dalam melaksanakan aksinya sang pawang melakukan ritual keselamatan terlebih dahulu.

11. Seni Bantengan

Seperti halnya kesenian jaranan, kesenian bantengan merupakan kesenian rakyat yang tumbuh

subur di Kabupaten Kediri khususnya di Daerah timur Kabupaten Kediri, yaitu di Kecamatan Kepung, atraksi yang ditampilkan dari kesenian ini adalah atraksi banteng yang ditarik oleh beberapa orang, tak jarang pemainnya mengalami *trance* (*Ndadi, jawa.*)

Penerbitan Merapi, hlm. 38.

²³ [http:// P%232.URUT-URUTAN.PERNIKAHAN.ADAT.JAWA.SAMPAI.DENGAN.BOYONG.PENGANTEN.\(NGUNDUH\).htm](http://P%232.URUT-URUTAN.PERNIKAHAN.ADAT.JAWA.SAMPAI.DENGAN.BOYONG.PENGANTEN.(NGUNDUH).htm)

E. Upacara-Upacara adat di Kabupaten Kediri yang memakai kain batik

1. Upacara larung sesaji gunung kelud.

Pakaian yang dipakai oleh para peserta larung sesaji adalah pakaian adat dari masing-masing daerah dan pakaian berupa blangkon, kebaya dan kain batik motif sido asih dan sido mukti.

2. Upacara 1 Suro di petilasan Sri Aji Joyoboyo

Pakaian yang dipakai oleh para peserta pakaian berupa blangkon, kebaya, dodotan dan kain batik motif sido asih dan sido mukti.

3. Upacara lingkaran hidup manusia

A. Batik dalam Upacara Mitoni ²⁰

1. Motif Truntum mengandung makna tumbuh dan berkembang.

2. Motif Sidaluhur mengandung makna keluhuran.

3. Motif Sidamukti mengandung makna kemakmuran.

B. Batik untuk Kopohan, Gendongan, emban-emban

1. Motif kain kopohan antara lain kawung, parang, truntum dan cakar.

2. Batik untuk emban-emban atau menggendong bayi antara lain bermotif kawung, truntum, parang, semen sawat manah, sisik buntal, panji puro atau slimun²¹.

C. Batik untuk acara tetesan, taraban dan Khitan²²

Tetesan (khitan untuk anak perempuan) dan khitan menggunakan batik bermotif kecil dan melambangkan kesegaran dan harapan menjadi orang yang berkepribadian baik, bahagia antara lain parang pamor dan parangkusumo. Untuk upacara taraban (pertama kali mendapatkan haid, 9-12 tahun) setelah gadis melakukan siraman, mengenakan batik motif parang cantel atau parang kusuma. Upacara masa anak-anak bagi pria diakhiri dengan upacara supitan (khitanan) pada usia 13-15 tahun. Bentuk busana supitan dipengaruhi oleh bentuk busana wayang orang. Di lingkungan kraton, untuk anak wanita upacara tetesan diselenggarakan untuk anak-anak yang berada dalam usia 6-8 tahun.

D. Perkawinan

Adapun beberapa motif batik yang dipakai dalam pernikahan adat Jawa²³:

²⁰ Sribudi Astuti, *Makna Batik dalam Kehidupan Manusia*, <http://sosbud.kompasiana.com/2010/06/24/batik-sebagai-simbol-daur-hidup-manusia/> 13 Juli 2015

²¹ <http://Makna.Batik.dalam.Kehidupan.Manusia-KOMPASIANA.com.htm>. 13 Juli 2015

²² A. N. Suyanto. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta:Rumah

1. Motif batik Truntum bermakna cinta yang tumbuh kembali.

2. Motif batik Sido Mukti dan Sido Asih. Demikianlah bagi orang Jawa, hidup yang didambakan selain keluhuran budi, ucapan, dan tindakan, tentu agar hidup akhirnya dapat mencapai mukti atau makmur baik di dunia maupun di akhirat.

3. Motif Sida Luhur bermakna harapan untuk mencapai kedudukan yang tinggi, dan dapat menjadi panutan masyarakat.

4. Motif batik Sido Mulya bermakna dharma, kemakmuran dan melindungi buminya. Motif Sido Mulyo Semen. *Sido* berarti terus-menerus, sedangkan *mulyo* berarti kecukupan dan kemakmuran. Diharapkan yang memakai batik ini diberikan kecukupan dan kemakmuran.

E. Batik dalam kematian²⁴.

Ketika seorang jawa meninggal, sebelum dimakamkan, jenazah dilurupi atau ditutup menggunakan batik kesayangan almarhum atau motif kawung (simbol balik ke alam suwung atau kembali ke alam kesunyian) atau *slobog* (dari kata lobok atau longgar) dengan harapan orang yang meninggal mempunyai kelapangan dan tidak menemui halangan ketika menghadap Sang Khalik.

F. Latar Belakang Batik Suminar

Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang mempunyai nilai sejarah sangat tinggi, hal ini dikarenakan terdapat salah satu kerajaan yang terkenal di Kediri yaitu kerajaan Kediri yang berdiri abad 12 dan

merupakan bagian dari kerajaan Majapahit. Pusat kerajaannya terletak di tepi Sungai Brantas yang masa itu telah menjadi jalur perdagangan yang ramai²⁵. Selain memiliki nilai sejarah yang tinggi karena adanya kerajaan Kediri, Kediri juga memiliki potensi alam dan potensi wisata. Potensi alam berupa tanaman pertanian (sayuran dan buah buahan), potensi perkebunan (tebu, kelapa, kapuk randu, tembakau, kopi, jambu mente), potensi perikanan (ikan lele, ikan koi). Potensi wisata seperti Goa Selomangkleng, pegunungan Wilis, aliran Sungai Brantas, Pemandian Kuwak dan Dermaga Brantas²⁶. Dari kekayaan alam dan pariwisata tersebut muncul ide pembuatan batik yang dicetuskan oleh dra. Suminarwati Sundoro pada tahun 1992, selain karena kekayaan alam dan pariwisata, Ibu Suminarwati Sundoro juga tertarik dengan keindahan batik-batik yang ada di Jawa Tengah dan ingin membuat batik Kediri dengan ciri khas sendiri. Batik khas Kediri memiliki motif yang menarik yang digali dari sisi sejarah Kediri, peninggalan arkeologis, serta perkembangan masyarakat, dan pada akhirnya lahirlah *busana kediren*, berupa Batik *Bolleches* dengan nama garuda muka dan teratai mekar dengan warna utama ungu cerah kebiruan atau nila, kuning dan merah sog. Gaya motif batik *bolleches* Kediri lebih banyak

²⁴<http://Stasiun.Pikiran.Batik.Dalam.Budaya.Jawa.htm>

²⁵Tyas, Fitri. Y. 2013. Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1(4): 328-339

²⁶bisnis ukm.com/komoditas-unggulan-di-kabupaten-kediri.html. 3 Juni 2015

dipengaruhi oleh motif batik pantai utara. Motif – motifnya sama sekali tidak terikat oleh pakem-pakem yang ada, coraknya lebih bebas dan seringkali bermotifkan pola gambar natural dan tematis, sementara warnanya cenderung dekat dengan corak warna batik madura dengan warna-warna yang lebih berani dan eksotis.

G. Tehnik Pembuatan Batik Suminar

Tehnik pembuatan batik Suminar tidak jauh dengan tehnik membuat batik lainnya, diantaranya:

1. *Moordating*

Moordating adalah proses dimana melepas lapisan lilin dari kain katun dengan cara direbus selama ± 5 menit, tujuan dari proses ini adalah untuk membunuh bakteri yang terdapat pada kain dan menjadikan kain menjadi lebih lemas.

2. Gambar Pola atau Memola

Gambar Pola atau Memola adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain katun atau prissima dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau bisa disebut dengan *ngeblat*. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain yang diletakkan di meja yang diterangi lampu dibawahnya. Menjiplaknya dengan menggunakan pensil 2B atau canting.

3. Nyanting

Nyanting adalah proses dimana kain yang telah digambari pola tertentu diolesi malam yang telah dipanaskan menggunakan canting no 2.

4. Nyolet

Nyolet adalah proses pemberian warna batik secara sporadis atau setempat-setempat misalnya, motif daun diberi warna hijau, ranting atau pohon warna coklat, bunga atau buah warna terang.

5. Nemboi atau Nutup

Nemboi atau nutup adalah proses memberi warna pada coletan yang sudah kering lalu ditemboi atau ditutup malam dengan canting no 3 yang berfungsi sebagai pembuatan blok pada kain.

6. Memberi celupan warna akhir

Memberi celupan warna akhir adalah proses memberi warna dasar atau background kain batik umumnya warna gelap.

7. Ngelungsur atau Nglorot

Ngelungsur atau Nglorot adalah proses melepas lapisan malam dengan cara merebus kain batik selama ± 10 menit dengan diberi serbuk soda abu untuk mempercepat proses lepasnya malam.

8. Pembilasan dan Pengeringan

Pembilasan dan Pengeringan adalah proses dimana kain batik yang telah dilakukan proses ngelungsur atau ngelorot dibilas dengan air lalu di angin-anginkan.

H. Perkembangan Batik Suminar

Perkembangan batik Suminar cukuplah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya motif yang berjumlah ± 115 motif batik yang dimulai pada tahun 2004. Dari jumlah motif batik tersebut bertema flora (tumbuhan), fauna (binatang) dan sosial budaya yang mengangkat

potensi alam dan pariwisata Kediri baik kabupaten maupun kota Kediri.

Proses pemasarannya dan upaya pengenalan ke masyarakat luas dilakukan dengan cara mulut ke mulut, internet, brosur, media elektronik (bbs tv, ks tv, radio Sri Aji Wijoyo, radio Taurus), media cetak (Jawa Pos) setiap periodik misalnya sedang diadakan acara-acara tertentu maka media cetak akan memuat beritanya. Galeri dan butik yang dibuat digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas batik dan produk-produk yang dihasilkan oleh batik Suminar.

Upaya pemerintah sangatlah penting untuk mendukung perkembangan batik Suminar ini, hal ini dibuktikan dengan diadakannya pembinaan dan pelatihan oleh DISKOPERINDAG kabupaten Kediri kepada ibu-ibu, PKK dan remaja yang diikuti hampir 100 orang, 25 orang terpilih dan 12 orang dipekerjakan di galeri batik Suminar sebagai pembatik hingga sekarang.

Industri batik Suminar juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya cabang-cabang batik Suminar baik yang ada di Kabupaten Kediri maupun di luar daerah yang bertujuan untuk meluaskan usaha di bidang batik dan garmen. Berikut rincian perkembangan industri batik Suminar :

1. Tahun 1992 bertempat di Perumahan BTN Rejomulyo Kota Kediri, ditempat tersebut terdapat butik dan garmen juga digunakan sebagai tempat produksi batik dan garmen yang dijahit sendiri oleh Ibu Suminarwati Sundoro, usaha yang dijalankan yaitu usaha dalam skala kecil selain butik dan garmen, Beliau juga menjual berbagai macam motif batik nusantara
2. Tahun 2001 pindah di Perum Permata Hijau Blok X/1, Jl Kapten Tendean Kec Pesantren Kota Kediri. Di tempat ini terdapat butik dan tempat produksi batik dan garmen, di tempat ini lokasi sangat strategis yaitu di jalan protokol yang menghubungkan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar sehingga pengunjung mudah mencari lokasi ini
3. Tahun 2010 pindah ke Jl. KH. Dewantara 74 Sekoto dengan tujuan memperluas usaha dan melengkapi sarana proses batik, selain itu juga untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi ibu-ibu dan remaja yang mempunyai keahlian membatik
4. Tahun 2012 sampai sekarang pindah di rumah baru yang bersebelahan dengan tempat lama yaitu di Jl. KH. Dewantara 74A, dirumah ini usaha diperluas dengan menambah sarana proses membatik dan pekerja batik sehingga pekerja lebih leluasa dalam membatik. Selain sebagai tempat usaha, di rumah tersebut juga dibuat tempat workshop dan galeri.

Selain di Perum Permata Hijau Kec Pesantren dan Jl. KH. Dewantoro 74A, batik Suminar juga memiliki galeri-galeri baik di Kota, Kabupaten Kediri juga di Surabaya dan Jakarta yang bertujuan untuk mengembangkan usaha dan memperkenalkan batik khas Kediri kepada masyarakat luar daerah. Berikut daftar galeri batik Suminar :

KEDIRI

1. Butik Hotel Merdeka, Jl. Basuki Rahmat Kediri
2. Butik Hotel Insumo, Jl. Urip Sumoharjo Kediri
3. Butik Hotel Grand Surya, Jl. Dhoho Kediri
4. Pusat Oleh-Oleh dan Jajan (POJA), Jl. Soekarno Hatta Kabupaten Kediri

SURABAYA

1. Jl. Ir. Juanda No.22 Bandara Surabaya
2. Jl. Kedungdoro 86-90 Surabaya

JAKARTA

1. Gedung SMESCO Jl. Gatot Subroto Kav. 94 Lt. 5 Jakarta

PENUTUP**A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian. perkembangan Batik Suminar tahun 1992-2014, apa saja macam-macam motif dan makna Batik Suminar?, bagaimana upaya PEMDA Kediri untuk menonjolkan batik sebagai ikon daerah?

Perkembangan batik Suminar, perkembangan baik Suminar cukup baik hal ini dibuktikan sejak motif pertama yang dibuat yaitu pada tahun 2003 hingga tahun 2014, tidak kurang dari 115 motif yang telah dihasilkan diantara motif-motif tersebut ada yang dibuat untuk Kabupaten Kediri maupun Kota Kediri serta pesanan khusus yang hanya dipakai oleh pegawai-pegawai kantor maupun putri Indonesia.

Macam-macam motif dan maknanya, motif pada batik Suminar umumnya keadaan lingkungan sekitar meliputi tumbuhan (flora yaitu Daun Dewa, Daun Pisang, Brambang Sekoto, Anggrek, Mangga Podang, Pring Sedapur, Kembang Polkadot, Daun Pisang Ontong, Teratai Ukel, Bambu Mini, Blarak Tanggung, Anggrek Kangkung, ron Telo, Petetan Beras kutah, Sulur seledri, Sekar Kantil, Kangkung Seiket, Bunga Rambat, Garuda Teratai, daun Mangkok, Garuda Muka Suruhan, Teratai Mekar, Anggrek Truntum, Blarak Sempal Mini, *Vilokers*, Ron Mawar Renteng, Mawar melati, Semanggi Sulur, Sekarjagad Sekar renteng, Bunga Matahari, Daun Liar, Suruhan Ceplok, Anggrek Patrun, Blarak Sempal, *Villodendron*, Kopi, Ron Kates, Pertiwi, Semanggi, Bunga Simpurn Melati, Boketan, Seruni, Ron Kembar, Gemani, Bunga Dahlia, Daun Pisang, Mangga Podang, Podang Gunung, Buah Naga, Rosella), hewan (fauna yaitu Ikan Koi, Kupu Tapak Dara, Ulat Bulu, Suro lan Boyo, Ikan Cupang) dan sosial budaya (Kuda Lumping, Garuda Muka Kalpataru, Bangbangan Kediren, Pelem Garuda, Parangkeris Kuda Lmping, Selomangkleng, Fenomena Kelud Erupsi, Anak Kelud, Kemilau SLG Kuda Lumping, Barong, Anggur Kuda Lumping, RS Baptis kediri, keperawatan Pelem Garuda, Batik PSSI, Kuda Lumping Kembar, Garuda Muka Mukti, Garuda Muka Liris, Garuda Muka Gemani, Parangsih SLG, Garuda Muka Teratai Mekar, Garuda Muka Brantas, Garuda Muka Brantas, Garuda Muka Geragih, Genta, Garuda Muka Parangkeris, Sulur Awan, Sawunggaling,

Garuda Muka Asih). Motif-motif tersebut banyak menggunakan titik-titik yang dipadukan dengan motif

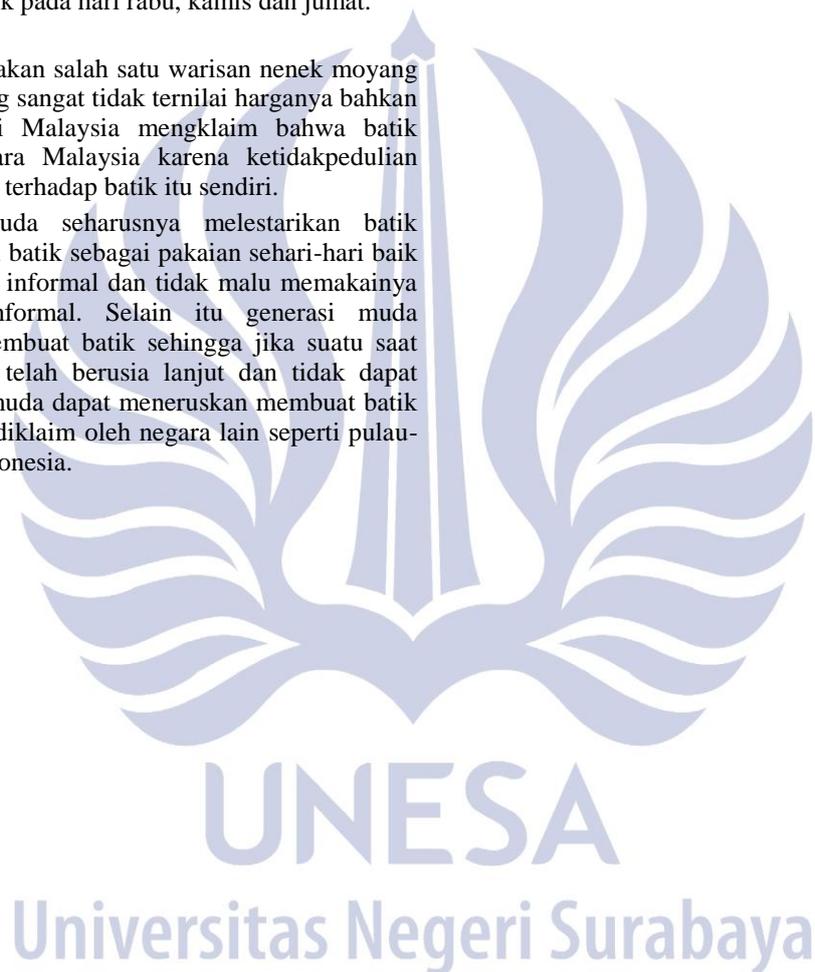
lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu batik yang disebut batik Bolleches dan mempunyai warna-warna yang terang dan tidak terikat oleh pakem-pakem batik pada daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Bagaimana upaya PEMDA Kediri untuk menonjolkan batik Suminar sebagai ikon daerah yaitu dengan cara melatih dan membina para pembatik yang ada di galeri batik Suminar serta mengikutkan batik Suminar pada berbagai macam acara baik lokal maupun internasional yang dapat dijadikan pemilik usaha batik Suminar sebagai bahan acuan untuk mendapatkan pengalaman dan inspirasi lain mengenai batik. mewajibkan para pegawai pemerintah daerah (pegawai kantor dan guru) dan anak-anak sekolah memakai pakaian batik pada hari rabu, kamis dan jumat.

B. Saran

Batik merupakan salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tidak ternilai harganya bahkan bangsa asing seperti Malaysia mengklaim bahwa batik adalah warisan negara Malaysia karena ketidakpedulian masyarakat Indonesia terhadap batik itu sendiri.

Generasi muda seharusnya melestarikan batik dengan cara memakai batik sebagai pakaian sehari-hari baik acara formal maupun informal dan tidak malu memakainya pada acara-acara informal. Selain itu generasi muda sebaiknya belajar membuat batik sehingga jika suatu saat para pembatik yang telah berusia lanjut dan tidak dapat membatik, generasi muda dapat meneruskan membuat batik sehingga batik tidak diklaim oleh negara lain seperti pulau-pulau yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

juragansejarah.blogspot.in/2012/05/sejarah-kerajaan-kediri.html.

[Jawa.htm](#)

A. Buku

A. N. Suyanto. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.

Asti Musman dan Ambar B. Arini, tahun 2011,

Batik: Warisan Adiluhung Nusantara, Yogyakarta, Gramedia Pustaka Utama

Atmojo, Heriyanto. 2008. *Batik Tulis*

Tradisional Kauman, Solo, Pesona Budaya Nan Eksotik. Solo : Tiga Serangkai

Badan Pusat Statistik. 1992. Kabupaten Kediri Dalam Angka 1992.

Badan Pusat Statistik. 2004. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2004*.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2014*.

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Soewardi, Cici. 2008. *Mix & Match Busana Batik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, Ari. 2011 . *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: CV ANDI Offset

B. Jurnal

Jaya, Pajar Hatma, I. 2013. Kebijakan dan Pengembangan Masyarakat: Kisah Berkembangnya Batik Bantul. *Jurnal PMI*, Vol. X. No. 2, Maret 2013

Tyas, Fitri. Y. 2013. Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1(4): 328-339

C. Internet

Agus Widodo. 2015. LAPORAN HASIL PENELITIAN PADA RUMAH BATIK SOLO : Sekolah Tinggi Cahaya Surya Kediri (INTREPRENEURSHIP.html) 3 Mei 2015

bisnis.ukm.com/komoditas-unggulan-di-kabupaten-kediri.html. 3 Juni 2015

[http://Galeri "SANRI" Batik Kabupaten Kediri.htm](http://Galeri%20%22SANRI%22%20Batik%20Kabupaten%20Kediri.htm). 3 Mei 2015

[http://Kesenian, Kabupaten Kediri Pusaka Jawatimuran.htm](http://Kesenian,KabupatenKediriPusakaJawatimuran.htm).

[http://Seni Budaya1.mht](http://SeniBudaya1.mht)

[http://Makna Batik dalam Kehidupan Manusia - KOMPASIANA.com.htm](http://MaknaBatikdalamKehidupanManusia-KOMPASIANA.com.htm).

[http:// P%232 URUT-URUTAN](http://P%20232URUT-URUTAN)

[PERNIKAHAN ADAT JAWA SAMPAI DENGAN BOYONG PENGANTEN \(NGUNDUH\).htm](http://PERNIKAHANADATJAWASAMPAIDENGANBOYONGPENGANTEN(NGUNDUH).htm)

[http://Stasiun Pikiran Batik Dalam Budaya](http://StasiunPikiranBatikDalamBudaya)

Sribudi Astuti, *Makna Batik dalam Kehidupan Manusia*, <http://sosbud.kompasiana.com/2010/06/24/batik-sebagai-simbol-daur-hidup-manusia/>



UNESA
tas Negeri Surabaya



SA
geri Surabaya